

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha terjemahan dari istilah total revenue (TR) diperoleh dari total produksi (total produk = TP) dikalikan dengan harga satuan produksi. Secara matematik dirumuskan:

$$TR = TP \times H \dots (5)$$

Dimana: TR = total *revenue*/ total pendapatan

TP = total *product*/ total produk

H = harga

Total pendapatan didefinisikan pendapatan total dari suatu usaha produksi suatu waktu tertentu, yang diukur dengan satu kesatuan uang.

Total pendapatan total dari suatu ditentukan oleh produksi, oleh karenanya upaya untuk mengoptimalkan produksi adalah mutlak diperlukan agar dapat dicapai pula pendapatan optimal. Selain itu juga diupayakan kualitas produksi dan upaya pemasarannya, agar harga satuan dari produk relatif tinggi sehingga total pendapatan juga tinggi.¹²

Pendapatan juga merupakan hasil yang diperoleh perusahaan atas kegiatan usahanya. Pendapatan yang berasal dari penyerahan barang dagangan (untuk perusahaan dagang) atau pendapatan yang berasal dari penyerahan barang hasil produksi (untuk perusahaan manufaktur)

¹²Raden Andi Sularso, Murdjanto Purbangkoro, Raden Roro Lia Chairina, *Aplikasi dalam Ekonomi Manajerial*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017), hal. 94.

umumnya menggunakan istilah “penjualan”, sedangkan pendapatan yang berasal dari penyerahan jasa umumnya menggunakan istilah “pendapatan usaha/jasa”.

Pendapatan dibedakan menjadi pendapatan usaha dan pendapatan luar usaha;

1. Pendapatan usaha adalah pendapatan yang diperoleh berkaitan dengan kegiatan usaha atau hasil usaha pokok/ utama perusahaan.
2. Pendapatan di luar usaha adalah pendapatan yang diperoleh atas kegiatan di luar usaha pokok/ utama perusahaan. Misalnya saja pendapatan sewa, komisi.¹³

Dalam sebuah bisnis penetapan harga harus menutup total biaya. Biaya sendiri meliputi 3 komponen sebagai berikut:

1. Pertama, adalah biaya dari barang yang ditawarkan untuk dijual.
2. Kedua, adalah biaya penjualan yang sama baiknya dengan biaya dari kegiatan penjualan lainnya.
3. Ketiga, adalah biaya penyimpanan digudang, perlengkapan kantor, fasilitas, pajak, dan gaji.¹⁴

Menurut boediono, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:

¹³Irmah Halimah Bachtiar, Nurfadila, *Akuntansi dasar; Buku Pintar untuk Pemula*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), hal. 29.

¹⁴Arif Rahman, *Strategi Dahsyat Marketing Mix for Small Bussiness*, (jakarta selatan: transmedia, 2010), Hal. 98-103.

1. Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut. Dengan ini maka jika sebuah usaha memiliki jam kerja panjang maka memungkinkan untuk meningkatnya pendapatan usaha.

2. Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan. Dengan ini maka tenaga kerja yang memiliki kualitas baik akan dapat meningkatkan pendapatan usaha.

3. Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

4. Keuletan kerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Maka tenaga kerja yang memiliki kedisiplinan dan keuletan akan meningkatkan kesuksesan pendapatan usaha.

5. Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan.¹⁵

B. Modal

Modal usaha merupakan salah satu aspek yang harus ada dalam kewirausahaan selain aspek lain yang tidak kalah pentingnya yaitu SDM (keahlian tenaga kerja), teknologi, ekonomi, serta organisasi atau legalitas. Sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan dan menambah laba atau pendapatan perusahaan. Makin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba atau pendapatan, demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, maka laba atau pendapatan akan menurun. Akan tetapi dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.¹⁶

Modal usaha dapat diartikan sebagai dana yang digunakan untuk menjalankan usaha agar tetap berjalan. Modal usaha dapat juga diartikan dari berbagai segi yaitu:

1. Modal pertama kali membuka usaha
2. Modal untuk melakukan perluasan usaha, dan
3. Modal untuk menjalankan usaha sehari-hari.¹⁷

¹⁵ Finky Aditya, Skripsi: “ *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Jamu Kota Semarang*”, (Semarang; Universitas Negeri Semarang, 2019).

¹⁶ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hal. 214.

¹⁷ Sari Juliasty, *Cerdas Mendapatkan dan Mengelola Modal Usaha*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), hal. 4.

Menurut Komarudin berpendapat bahwa modal adalah suatu dana yang tepat dari kekayaan produktif yang berwujud dalam bentuk barang-barang modal. Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Di dalam suatu usaha masalah modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha yang telah didirikan. Modal dapat dibagi sebagai berikut:

1. Modal tetap yaitu modal yang memberikan jasa untuk proses produksi dalam jangka waktu yang lama dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi.

2. Modal lancar adalah modal memberikan jasa hanya sekali dalam proses produksi, bisa dalam bentuk bahan-bahan baku dan kebutuhan lain sebagai penunjang usaha tersebut.¹⁸

Aktivitas operasional tidak akan bisa berjalan dengan baik jika sebuah usaha memiliki modal yang memadai. Penggunaan modal usaha dalam jumlah tertentu diharapkan juga dapat meningkatkan kapasitas produksi usaha pada level tertentu pula. Kualitas produksi tersebut nantinya akan mempengaruhi taksiran pendapatan usaha yang akan diterima. Pendapatan tersebut kemudian akan digunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional usaha dan kewajiban usaha. Salah satu kewajiban usaha adalah pembayaran upah tenaga kerja.

¹⁸Nurlaila Hanum, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang*, Jurnal Samudra Ekonomika, Vol. 1, No. 1, Maret 2017, hal. 74.

Dalam bisnis UMKM atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah, besaran pembayaran upah tenaga kerja biasanya ditentukan berdasarkan beban kerja atau kuantitas produk yang dihasilkan dalam satuan hari atau minggu. Oleh karena itu produktivitas tenaga kerja sangat penting bagi usaha kecil dan menengah untuk meningkatkan kuantitas produksi. Semakin tinggi kuantitas produksi biasanya semakin tinggi modal yang dibutuhkan untuk proses produksi tersebut akibat peningkatan pembelian bahan baku. Sehingga juga diharapkan terjadi peningkatan pendapatan usaha dan besaran pembayaran upah tenaga kerjanya.¹⁹

a. Macam-Macam modal

Ada beberapa macam modal usaha yang harus diketahui jika ingin melakukan usaha:

- 1.) Modal sendiri: menurut Mardiyatmo mengatakan bahwa modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya.
- 2.) Modal asing (pinjaman): modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Di samping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari

¹⁹Rafidah, *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Sikap Kewirausahaan Islami Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Keluarga Wanita Pengrajin Batik*, (malang: Ahlimedia Press, 2020), hal. 24-25.

pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh.

Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari:

- a) Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta maupun pemerintah dan perbankan asing;
- b) Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya;
- c) Pinjaman dari perusahaan non keuangan.²⁰

C. Jam Kerja

Jam kerja yang dimaksud disini adalah berapa lama waktu rumah makan ini buka untuk melayani para konsumen.

Waktu kerja menurut ketentuan pasal 77 UU No. 13 Tahun 2003 adalah sebagai berikut:

1. 7 jam sehari dan 40 seminggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu.
2. 8 jam sehari dan 40 seminggu untuk 5 jam kerja dalam 1 minggu.

Waktu kerja tersebut diatas harus diselingi waktu mengaso paling sedikit 30 menit setelah pekerja/ buruh bekerja 4 jam berturut-turut.

Ketentuan waktu kerja yang dimaksudkan di atas tidak berlaku bagi sektor-sektor usaha tertentu, seperti pengerjaan pengeboran minyak lepas

²⁰Dorris Yadewani, at al, *Memilih Menjadi Pedagang Kaki Lima*, (Padang: Pustaka Galeri Mandiri, 2020), hal. 44-46.

pantai, sopir angkutan jarak jauh, penerbangan jarak jauh, pekerjaan di kapal laut, atau penebangan hutan.

Mempekerjakan lebih dari waktu kerja sedapat mungkin harus dihindarkan, karena pekerja/ buruh harus mempunyai waktu yang cukup untuk istirahat dan memulihkan kebugarannya. Namun dalam hal-hal tertentu terdapat kebutuhan yang mendesak, yang harus diselesaikan segera dan tidak dapat dihindari sehingga pekerja/ buruh harus bekerja melebihi waktu kerja.

Dalam hal yang demikian, maka pengusaha yang mempekerjakan pekerja/ buruh melebihi waktu kerja harus memenuhi syarat:

1. Ada persatuan pekerja/ buruh yang bersangkutan;
2. Waktu kerja lembur hanya dapat dilakukan paling banyak 3 jam dalam 1 hari dan 14 jam dalam 1 minggu;
3. Pengusaha yang mempekerjakan pekerja/ buruh untuk kerja lembur wajib membayar upah kerja lembur sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Ketentuan tentang waktu kerja lembur dan upah kerja lembur diatur dalam keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Kep-102/MEN/IV/2004.

Pasal 7 dari keputusan Menteri di atas menentukan: perusahaan yang mempekerjakan pekerja/ buruh selama waktu kerja lembur berkewajiban:

1. Membayar upah kerja lembur;
2. Memberi kesempatan untuk istirahat secukupnya;
3. Memberikan makanan dan minuman sekurang-kurangnya 1.400 kalori apabila kerja lembur dilakukan selama 3 jam lebih.

Dalam hal upah lembur, perhitungan dari besarnya ditentukan sebagai berikut:

1. Perhitungan upah lembur didasarkan pada upah bulanan.
2. Cara menghitung upah sejam adalah $1/173$ kali upah sebulan.
3. Dalam hal upah dibayar secara harian, maka penghitungan besarnya upah sebulan adalah upah sehari dikalikan 25 bagi pekerja/ buruh yang bekerja 6 hari kerja dalam 1 minggu, atau dikalikan 21 bagi pekerja/ buruh yang bekerja 5 hari kerja dalam 1 minggu.
4. Dalam hal upah dibayar berdasarkan satuan hasil, maka upah sebulan adalah upah rata-rata 12 bulan terakhir.
5. Dalam hal pekerja/buruh bekerja kurang dari 12 bulan, maka upah sebulan dihitung berdasarkan upah rata-rata selama bekerja dengan ketentuan tidak boleh lebih rendah dari upah minimum setempat.
6. Dalam upah terdiri dari upah pokok dan tunjangan tetap maka dasar perhitungan upah lembur adalah 100 persen dari upah.

7. Dalam hal upah terdiri dari upah pokok dan tunjangan tetap dan tunjangan tidak tetap, maka dasar perhitungan upah lembur adalah 75 persen dari upah.²¹

Memilih jam kerja juga harus tepat dengan kondisi lokasi dan daerah. Terkadang para konsumen lebih suka menempati tempat makan yang memiliki jam operasional malam lebih panjang, karena pada masa modern seperti ini banyak sekali dijumpai para remaja yang asik keluar malam untuk sejenak menikmati kopi dan berbincang dengan sebayanya.

Menurut Halim jam kerja adalah waktu yang secara terprogram dan dijadwalkan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi pegawai selama bekerja. Jam kerja bagi seseorang sangat menentukan efisiensi dan produktivitas kerja karyawan.²²

D. Lama Usaha

Lama usaha juga merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi pendapatan, semakin lama seseorang melakukan usahanya maka akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi dan memasarkan produknya, karena pengusaha atau pedagang tersebut memiliki pengalaman, pengetahuan serta mampu mengambil keputusan dalam kondisi dan keadaan apapun. Selain itu seseorang yang lebih lama melakukan usahanya akan semakin memiliki relasi atau pelanggan yang lebih banyak.

²¹Zaeni Asyhadie, Rahmawati Kusuma, *Hukum Ketenagakerjaan Dalam Teori & Praktik di Indonesia*, (Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2019), hal. 136-137.

²²Miftah, Ambok Pangiuk, *Budaya Bisnis Muslim Jambi Dalam Perspektif Kearifan Lokal*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), hal. 105.

Lama dari suatu usaha juga dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman berusaha dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku dan bertindak. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis dalam menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktifitasnya kemampuan profesionalnya itu pada keahliannya, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen tersebut.²³

Pengalaman tersebut akan berguna dalam penyelesaian hambatan yang berkaitan dengan kegiatan operasional usaha. Di sisi lain lama usaha juga dapat membantu pemilik usaha untuk mengenal hingga memahami karakter target pasarnya. Ketika seorang pemilik usaha berhasil memahami karakter atau perilaku target pasarnya (*consumer behavior*) maka pemilik akan lebih mudah menilai selera konsumennya (Suantara, Artana, and Suwena 2014). Pemahaman tersebut dapat membantu pemilik dalam membeli *output* yang akan dijual yang cocok dengan permintaan pasar. Ketika produk yang dijual adalah produk yang dibutuhkan oleh orang

²³Miftah, Ambok pangiuk, *Budaya Bisnis Muslim Jambi Dalam Perspektif Kearifan Lokal*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), hal. 108.

banyak, nilai permintaan produk akan terus meningkat sehingga pendapatan usaha dari hasil penjualan juga meningkat.²⁴

E. Tenaga Kerja

kerja sebagai sebuah aktivitas yang menjadikan manusia produktif dan bernilai di mata Allah dan Rosulnya serta di mata masyarakat. Adapun tenaga kerja sebagai pelaku dalam aktivitas kerja kini memiliki makna yang cukup luas. Dahulu mungkin masih sebatas diartikan sebagai modal produksi yang dimanfaatkan dari fisik manusianya saja yang bermanfaat bagi kelangsungan usaha. Namun kini tidak hanya mencakup kegiatan fisik yang dapat dimanfaatkan dan disebut tenaga kerja melainkan secara utuh sumber daya manusia tergolong sebagai tenaga kerja karena selain kegiatan fisik juga mencakup kemampuan kemampuan non fisik seperti ide dan kreativitas. Tujuan utama bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan dasar kehidupan, seperti kepemilikan yang halal dan tercukupi kebutuhan dasar manusia untuk mampu hidup berkelanjutan (Yusuf Qardhawi; Rosyada et al, 2018).

Rosyidi mengartikan secara rinci istilah tenaga kerja kedalam istilah *human resource* dimana didalamnya terkumpul semua atribut atau kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk kemungkinan dilakukannya proses produksi barang dan jasa. Definisi ini semakin meluaskan pandangan kita akan makna tenaga kerja yang terdapat unsur-unsur yang berada didalamnya seperti intelektual, keterampilan, kejujuran,

²⁴Rafidah, *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha dan Sikap Kewirausahaan Islami terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Keluarga Wanita Pengrajin Batik*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), hal. 26.

ketakwaan, tanggung jawab, dan lain-lain. Kerja dan tenaga kerja dalam islam menjadi kewajiban bagi umat yang mampu untuk mencapai sebuah kesuksesan bahkan mamiliki kemuliaan tersendiri hingga telah tertulis didalam Al-Qur'an. Firman Allah di surah An-Najm ayat 39 tertulis:

مَا سَعَىٰ وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا

Yang memiliki arti “*dan bawasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.*”

Menurut ayat ini, tidak ada jalan mudah menuju kesuksesan karena untuk mencapainya dibutuhkan perjuangan dan usaha. Kerja keras sebagai bentuk usaha dan semakin tinggi usahanya maka semakin tinggi pulalah imbalan yang akan diterima. Oleh karena itu dalam islam mendorong umatnya yang menjadi tenaga kerja unutm meningkatkan kualitas diri baik melalui pendidikan, pelatihan keterampilan dan juga peningkatan kualitas diri dari sisi moral.²⁵

Menurut Sadono Sukirno menyebutkan bahwa tenaga kerja atau buruh adalah bagian dari penduduk suatu negara yang dapat digunakan dengan faktor produksi lain untuk melakukan kegiatan produktif dan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Di berbagai

²⁵Hanifiyah Yuliatul Hijriah, Elfira Maya Adiba, *Pasar Tenaga Kerja: Sebuah Tinjauan Dalam Perspektif Islam, The International Journal Of Applied Business Tijab*, Vol 3 No 1, April 2019, hal. 26.

negara, yang tergolong sebagai tenaga kerja adalah penduduk yang ber usia di antara 15 hingga 64 tahun.²⁶

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat. Menurut Sumarsono apabila banyak produk yang terjual dengan demikian pengusaha akan meningkatkan jumlah produksinya. Meningkatnya jumlah produksi akan mengakibatkan meningkatnya tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga dengan demikian pendapatan juga akan meningkat.²⁷

Islam menganjurkan manusia untuk bekerja atau berniaga dan menghindari kegiatan meminta-minta dalam mencari harta kekayaan. Manusia memerlukan harta kekayaan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. semakin bersungguh-sungguh dia bekerja semakin banyak harta yang diperolehnya. Prinsip tersebut jelas tertera dalam firman Allah SWT yaitu surah An-Nisa’:

نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا لِلرِّسَالَةِ وَاللِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَا وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

“untuk lelaki ada bagian dari usaha yang dikerjakannya dan untuk wanita ada bagian pula dari usaha yang dikerjakannya”. (Q.S An-

²⁶Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 27.

²⁷Komang Widya Nayaka, I Nengah Kartika, *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi*, E-Jurnal Ekonomi dan bisnis Universitas Udayana 7.8 (2018), hal. 1934.

Nisa':32). Pada hakekatnya, seorang yang bekerja untuk hidupnya senantiasa mengharapkan keridhaan Allah dalam pekerjaannya.

Menurut Afzalur Rahman,, terdapat dua macam tenaga kerja yaitu tenaga kasar dan tenaga kerja terdidik. Kriteria pemilihan tenaga kerja seperti penawaran buruh tergantung pada tiga faktor:

1. Kecakapan tenaga kerja

Kecakapan tenaga kerja adalah usaha tenaga kerja untuk bekerja pada industri, keahlian dan keterampilan yang dimilikinya, yang mampu meningkatkan modal. Dalam dunia modern yang penuh persaingan ini, dimana pengguna alat modern dan elektronik meningkat dengan pesat. Islam sangat menjunjung tinggi hasil kerja yang cakap memerintah umatnya dalam mengajarkan semua jenis kerja dengan tekun dan sempurna.

2. Mobilisasi tenaga kerja

Merupakan gerakan tenaga kerja dari suatu kawasan geografi dan kawasan lain. Mobilisasi tenaga kerja mempunyai hubungan yang erat dengan kedudukan ekonomi para pekerja. Jika golongan tenaga kerja boleh bergerak dengan mudah dan bebas dari suatu tempat (atau pekerjaan) ketempat yang lain dimana mereka boleh memperoleh upah tinggi sudah pasti taraf hidup mereka akan dapat diperbaiki danjuga sebaliknya.

3. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penawaran buruh di suatu negara. Sekiranya penambahan penduduk dapat dikendalikan, maka taraf hidup akan lebih baik.²⁸

F. Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia (SDM) adalah sebagai pendekatan strategis dan koheren dengan pengelolaan aset paling berharga organisasi yaitu orang-orang yang bekerja disana yang secara individu dan kolektif berkontribusi pada pencapaian tujuannya. MSDM adalah proses memperoleh, melatih, menilai dan memberikan kompensasi kepada karyawan, memperhatikan hubungan kerja mereka, kesehatan, keamanan dan masalah keadilan. MSDM menunjuk pada filsafat, kebijakan, prosedur dan praktik yang berhubungan dengan manajemen orang. Manajemen sumber daya manusia (MSDM) merupakan bagian dari ilmu manajemen umum yang meliputi segi-segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Fungsi ini terdapat dalam bidang fungsi/produksi, pemasaran, keuangan, maupun kepegawaian. Karena sumber daya manusia (SDM) sebagai teori didasarkan pada fakta hasil penelitian yang berulang-ulang serta hasil sama.

Ada 2 hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan dalam mengelola sumber daya manusia yaitu adanya perubahan perspektif dan proses dari sistem. Perubahan mempunyai pengertian yaitu mencerminkan

²⁸Ruslan Abdul Ghofur, *Konsep Upah Dalam Ekonomi Islam*, (Bandar Lampung: Arjasa Pratama, 2020), hal. 26-30.

peningkatan yang signifikan terkait mengelola orang dalam organisasi sebaik pada perspektif yang luas saat ini. Ada pembagian tugas yang spesifik dengan kepala unitnya masing-masing misalnya, perekrutan, seleksi, pengembangan SDM, promosi, evaluasi. Pengertian dari proses sistem adalah cara yang berguna untuk mendiskripsikan manajemen SDM sebagai praktik hari ini. Pandangan proses sistem yang signifikan adalah: jika memperhitungkan saling ketergantungan pada semua aspek manajemen sumber daya manusia, mengakui hubungan antara aktivitas sumber daya manusia dan tujuan organisasi. Berdasarkan gambaran proses dari sistem. MSDM adalah perencanaan yang sistematis, pengembangan, kontrol jaringan dari proses yang saling berhubungan yang mempengaruhi dan melibatkan semua anggota dari organisasi. Proses ini meliputi:

1. Perencanaan sumber daya manusia (*Human Resources Planing*)
2. Pekerjaan dan desain pekerjaan (*Job and Work Design*)
3. Kepegawaian (*Staffing*)
4. Pelatihan dan pengembangan (*Training and Development*)
5. Penilaian kinerja dan ulasan (*Performance Appraisal and review*)
6. Kompensasi dan penghargaan (*Compensation and Reward*)
7. Perlindungan pekerja dan perwakilan (*Employee Protection and Representation*)
8. Perbaikan organisasi (*Organization Improvement*).²⁹

²⁹Harsuko Riniwati, *Manajemen Sumberdaya Manusia (Aktivitas Utama dan Pengembangan SDM)*, (Malang: UB Press, 2016), hal. 1-6.

G. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu perusahaan di samping faktor yang lain seperti modal. Oleh karena itu, SDM harus baik untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi organisasi, sebagai salah satu fungsi dalam perusahaan yang dikenal dengan manajemen sumber daya manusia. Islam memberikan perhatian dan pandangan yang sangat mendalam terhadap pengembangan sumberdaya manusia. Bukan karena manusia adalah kholifah di bumi, namun juga kepada nilai-nilai, sikap dan perilaku manusia itu sendiri.³⁰

Menurut Hadari Nawawi³¹ sumber daya manusia adalah daya yang bersumber dari manusia yang berbentuk tenaga atau kekuatan (energi atau power). Sumber daya manusia mempunyai dua ciri:

1. Ciri-ciri pribadi berupa pengetahuan, perasaan dan keterampilan ,
2. Ciri-ciri interpersonal yaitu hubungan antar manusia dengan lingkungannya.

Sebagaimana telah difirmankan Allah SWT, dalam surah Al-Baqarah ayat 30, 31, 33,

وَأَدْقَالَ رُبُكَ لِلْمَلِكَةِ إِنِّي خَا عِلٌّ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا

قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَاءِ نَبَاهُمْ بِأَسْمَاءِ نَبَاهُمْ

³⁰Eny latifah, *Pengantar Bisnis Islam*, (Purwodadi: CV. Sarnu untung, 2020), hal. 92.

³¹ Hadari Nawawi

yang artinya: *“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”...Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya,...Allah berfirman: “Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini”* (QS. Al-Baqarah: 30,31, dan 33). Dari ayat diatas secara kontekstual memberi dasar kajian tentang sumber daya manusia, yakni Adam yang notabennya mempunyai intelegensia yang berkembang (fitrah).³²

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Dwi Mithaswari dan I Wayan Wenagama yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja, jam kerja, dan lokasi terhadap pendapatan pedagang Pasar Guwang. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh besar dalam pendapatan usaha, lokasi usaha juga termasuk dalam pengaruh besaran pendapatan yang akan didapat, namun dalam penelitian tersebut jam kerja tidak begitu di manfaatkan secara maksimal oleh para pedagang, yang seharusnya maksimal jam kerja 9 jam/hari namun hanya 22,35 persen yang memanfaatkan jam kerja sebagai upaya

³²Darmadi, *Sumber Daya Manusia Dalam Ekosistem Pendidikan Islam*, (Gresik: CV. Jendela Sastra Indonesia Press, 2018), hal. 206-207.

memaksimalkan pendapatan usaha.³³ Penelitian tersebut tentunya memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan, perbedaan pada objek yang digunakan dan variabel lokasi kerja. Persamaan dari penelitian tersebut terletak pada dua variabel independen yaitu modal kerja dan jam kerja dan dependen yaitu pendapatan kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosetyadi Artistyan Firdausa dan Fitri Arianti yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal awal, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kios di Pasar Bintoro Demak.³⁴ Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda dan teknik random sampling. Menunjukkan bahwa pada penelitian tersebut modal awal, lama usaha dan jam kerja memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan usaha, namun dalam penelitian tersebut yang paling dominan dalam mempengaruhi pendapatan usaha adalah modal, kemudian lama usaha dan yang paling kecil adalah jam kerja. Itu membuktikan bahwa lama usaha turut berperan dalam perkembangan pendapatan usaha. Tentunya dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu, perbedaan pada objek penelitian dan persamaan pada tiga variabel yang digunakan yakni modal awal, jam kerja, dan lama usaha.

³³Ida Ayu Dwi Mithaswari, I Wayan Wenagama, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Seni Guwang*, E-Jurnal EP Unud Volume 7, Nomor 2, Februari 2018.

³⁴Rosetyadi Artistyan Firdausa, Fitri Arianti, *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kois Di Pasar Bintoro Demak*, Diponegoro Journal Of Economics Volume 2, Nomor 1, Tahun 2013.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Romadina yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima perempuan dalam perspektif ekonomi islam.³⁵ Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier dan menggunakan berbagai macam uji-uji. Yang menyatakan bahwa modal, jam kerja, lama usaha memiliki pengaruh positif jika setiap indikator tersebut ditingkatkan dalam setiap satuannya dan memiliki asumsi bahwa pendapatan juga akan meningkat. Yang tentunya dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan, dengan persamaan 3 variabel independennya yaitu modal, jam kerja dan lama usaha dan dependennya pendapatan usaha, sedangkan perbedaannya adalah tidak adanya variabel tenaga kerja didalam penelitian tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Husaini dan Ayu Fadhlani yang bertujuan mengetahui pengaruh modal kerja, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha terhadap pendapatan monza di Pasar Simalingkar Medan.³⁶ Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan tehnik *Convinience Sampling* dan dengan metode regresi linier berganda. Yang menyatakan bahwa modal, lama usaha, jam kerja, dan lokasi usaha memiliki pengaruh terhadap pendapatan usaha, namun

³⁵Dwi Romadina, Skripsi: “Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Perempuan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, (Lampung: UIN Raden Intan, 2018).

³⁶Husaini dan Ayu Fadhlani, *Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan*, Jurnal Visioner & Strategis, Vol 6 No 2, September 2017.

variabel modal usaha lebih mendominasi dalam mempengaruhi pendapatan usaha. Tentunya penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu mengenai 3 variabel independennya dan variabel dependen.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini Indah Suswati, penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) asosiasi pengrajin industri konveksi (apik) di Desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.³⁷ Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan berbagai macam uji, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara modal, tenaga kerja dengan pendapatan usaha. Tentu saja penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan, yang mana variabel yang digunakan sama dengan penelitian yang akan dilakukan, dan perbedaan terletak pada variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian tersebut dan tempat penelitian berlangsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Mutia Sari, Mohd. Nur Syechalad dan Sabri Abd. Majid, memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan

³⁷Nur Aini Indah Suswati, Skripsi: "Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Asosiasi Pengrajin Industri Konveksi (Apik) di desa Tritunggal Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan", (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019).

ekonomi di Indonesia.³⁸ Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ordinary least square* yang menyatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Maka dari itu, setiap 1% kenaikan tingkat tenaga kerja maka akan berpengaruh pula terhadap meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Tentunya dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ini memiliki perbedaan dan persamaan. Dimana perbedaan terdapat pada beberapa variabel independen sekaligus dependen dan persamaan pada variabel independen (tenaga kerja).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmatia, Madris, Sri Undal Nurbayani memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha, tenaga kerja dan lama usaha terhadap laba usaha mikro di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan.³⁹ Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode deskriptif analisis yang menyatakan bahwa modal usaha, tenaga kerja dan lama usaha, masing-masing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha, dimana setiap kenaikan modal usaha 1 juta maka pendapatan meningkat 1%, begitupula untuk tenaga kerja dan lama usaha semakin banyak tenaga kerja dan lama usaha maka akan semakin besar pengaruh terhadap pendapatan yang akan dicapai oleh perusahaan. Tentunya dalam penelitian tersebut memiliki

³⁸Mutia sari, et. al, *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, jurnal ekonomi dan kebijakan publik, vol 3 no 2, November 2016.

³⁹Rahmatia, et. al, *Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Lama Usaha Terhadap Laba Usaha Mikro di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan*, jurnal manajemen, vol 4 no 2, Desember 2018.

persamaan dan perbedaan, dimana persamaan terletak pada variabel independen dan perbedaan pada variabel dependen serta tempat penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Rusdjaman Rauf, Wisda Zulaeha Suwardi, Ismail Hasang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dan alokasi waktu terhadap pendapatan usaha counter pulsa di Kota Makassar.⁴⁰ Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis regresi linear berganda dengan berbagai macam uji yang menyatakan bahwa modal usaha secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap meningkatnya pendapatan usaha dan untuk tenaga kerja dan alokasi waktu secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha. Tentunya dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan, persamaan terletak pada variabel independen dan dependen modal usaha, tenaga kerja, dan pendapatan usaha dan perbedaan pada variabel independen alokasi waktu.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudirman dan Wiwin Alawiyah memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penumpang dan jam kerja terhadap pendapatan tukang ojek di Kecamatan Jambi Timur.⁴¹ Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan rumus solvin dan berbagai macam uji statistik. Yang menunjukkan bahwa jumlah penumpang dan jam kerja berpengaruh signifikan pada pendapatan tukang ojek. Semakin lama jam kerja maka

⁴⁰Rusdjaman Rauf, *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Alokasi Waktu Terhadap Pendapatan Usaha Counter Pulsa di Kota Makassar*, jurnal mirai management, vol 5 no 2, 2020.

⁴¹Sudirman dan Wiwin Alawiyah, *Pengaruh Jumlah Penumpang dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Tukang Ojek di Kecamatan Jambi Timur*, jurnal ilmiah universitas batanghari jambi, vol 12 no 3. 2012.

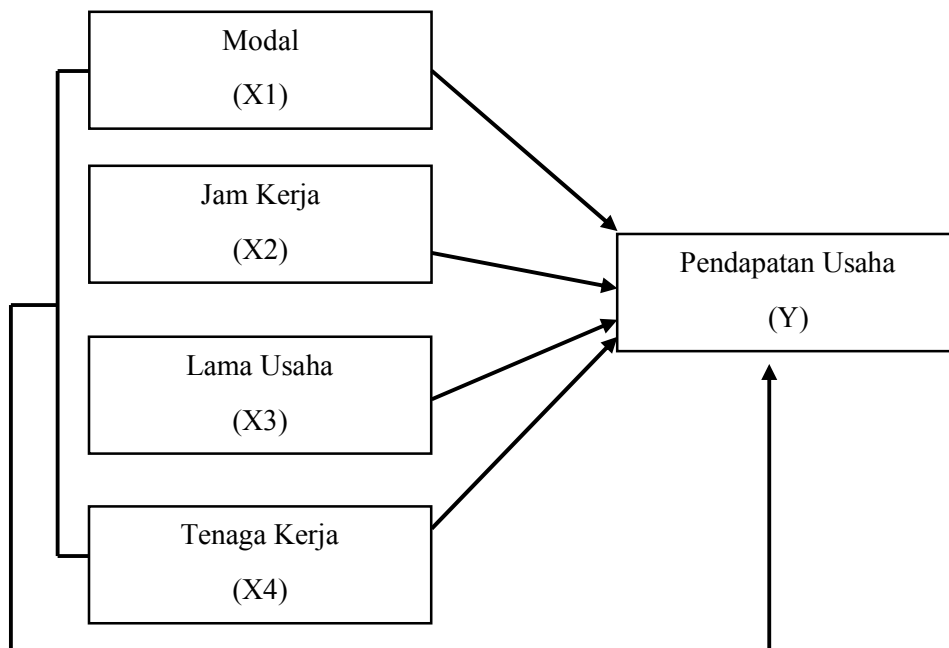
semakin banyak kemungkinan penumpang yang menggunakan jasa ojek. Dari penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan, letak persamaannya ada pada variabel independen jam kerja dan variabel dependen pendapatan, untuk perbedaan terletak pada jumlah penumpang.

Penelitian yang dilakukan oleh Prisilia Monika Polandos, Daisy S. M Engka, Krest D. Tolosang yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Lawongan Timur.⁴² Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis linear berganda dan berbagai macam uji. Dari hasil penelitian tersebut memiliki hasil bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan, semakin banyak modal yang dikeluarkan maka kemungkinan akan semakin besar pendapatan yang didapat, disini lama usaha dan tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan dikarenakan semakin lama usaha itu berjalan bukan serta merta akan meningkatkan pendapatan. Dalam penelitian tersebut tentunya memiliki persamaan dan perbedaan, persamaan pada variabel independen (modal usaha, lama usaha, dan tenaga kerja) dan dependen (pendapatan usaha), perbedaan pada penelitian ini terletak pada lokasi penelitian.

⁴²Prisilia Monika Polandos, et. al, *Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Lawongan Timur*, jurnal berkala ilmiah efisiensi, vol 19 no 04, 2019.

I. Kerangka Konseptual

Dengan judul penelitian “Pengaruh Modal, Jam Kerja, Lama Usaha, dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha” terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi suatu pendapatan pada Cafe CnK Tulungagung. Untuk mempermudah penelitian, berikut ini merupakan kerangka konsep:



Kerangka konseptual diatas didukung dengan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya:

1. Modal (X1) didukung oleh teori Komarudin serta penelitian terdahulu Ida Ayu Dwi Mithaswari dan I Wayan Wenagama, Husaini dan Ayu Fadhlani.
2. Jam Kerja (X2) didukung oleh teori Halim serta penelitian terdahulu Dwi Romadina.

3. Lama Usaha (X3) didukung oleh penelitian terdahulu Rosetyadi Artistyan Firdausa dan Fitri Arianti.
4. Tenaga Kerja (X4) didukung oleh teori Rosyidi serta penelitian terdahulu Nur Aini Indah Suswati.
5. Modal (X1), jam kerja (X2), lama usaha (X3), tenaga kerja (X4) bersama-sama berpengaruh terhadap proses produksi (Y) pada pendapatan di Cafe CnK Tulungagung.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1 = Variabel modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha Cafe CnK Tulungagung
2. H2 = Variabel jam kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha Cafe CnK Tulungagung
3. H3 = Variabel lama usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha Cafe CnK Tulungagung
4. H4 = Variabel tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha Cafe CnK Tulungagung
5. H5 = variabel modal, jam kerja, lama usaha, dan tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha cafe CnK Tulungagung